

PANDUAN LAYANAN SOFT SKILL MAHASISWA

IKIP WIDYA DARMA SURABAYA



KATA PENGANTAR

Kelemahan mendasar yang sering tidak ditindaklanjuti terkait kemampuan lulusan adalah pencapaian kompetensi softskill. Dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi softskill yang handal, diantaranya adalah; inisiatif, kreatif, inovatif, kejujuran, memiliki integritas, komitmen, bisa berbicara di depan publik, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam satu tim work, dsb.

Tim pengembangan softskill menyadari, bahwa kemajuan teknologi informasi dan tuntutan pengguna lulusan dari hari ke hari sangat cepat, perguruan tinggi sering terlambat dalam memenuhi harapan yang dipersyaratkan oleh dunia usaha. Perguruan tinggi harus menjawab keterlambatan itu dengan merubah komposisi pencapaian kompetensi mahasiswa menjadi 60% kompetensi softskill dan 40% kompetensi hardskill.

Tim pengembangan mengucapkan terima kasih kepada anggota yang selalu melakukan update terhadap kebutuhan dunia usaha, melalui serangkaian kegiatan survey dan membaca berbagai literatur mengenai harapan dunia usaha terhadap kemampuan lulusan perguruan tinggi. Lahirnya buku panduan pengembangan softskill mahasiswa ini merupakan satu solusi untuk menjawab perubahan tuntutan dunia usaha tersebut.

Semoga buku ini membawa manfaat dan barokah bagi seluruh IKIP Widya Darma Surabaya.

Surabaya, Februari 2020

Tim Pengembang Softskill

PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR MAHASISWA IKIP WIDYA DARMA SURABAYA

Surabaya, 09 Maret 2020

Disusun oleh :

Wakil Rektor III



Dra. Soedarsih, M.Si.

Dikendalikan Oleh :
Ketua Unit Penjaminan Mutu



Siti Mazilatus S., S.Pd., M.Pd.

Disetujui Oleh
Rektor



Dr. Nur Sukri, Drs., MSi



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA DARMA SURABAYA**

STATUS "TERAKREDITASI"

Jl. Ketintang 147 151 Telp. / Fax : 031 8273446 Surabaya 60243
Email : ikp.widya.darma@gmail.com Website : www.ikipwidyardarmasurabaya.ac.id

FPBS : Program Studi
1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pendidikan Bahasa Inggris
FPMIPA : Program Studi
Pendidikan Matematika
FPiPS : Program Studi
1. Pendidikan Pansosial dan Kewarganegaraan
2. Pendidikan Ekowisata

**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IKIP WIDYA DARMA SURABAYA
No. 118 /03. C.7/II /2020
Tentang**

**PEDOMAN LAYANAN SOFT SKILL MAHASISWA
IKIP WIDYA DARMA SURABAYA**

Rektor IKIP Widya Darma Surabaya

- Menimbang** : a. Bahwa untuk memperlancar dan mempermudah layanan soft skill bagi mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya;
b. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan pedoman Layanan Soft Skill Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 jo. PP No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Statuta IKIP Widya Darma Surabaya Tahun 2008.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Senat IKIP Widya Darma Surabaya tanggal 20 Februari 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Pedoman Layanan Soft Skill Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya sebagaimana tercantum dalam surat keputusan ini;
Kedua : Pedoman Layanan Soft Skill Mahasiswa digunakan sebagai pedoman pemberian layanan Soft Skill bagi Mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya;
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 22 Februari 2020

Rektor,

Nur Sukri, M.Si.
NIP. 01.89.0320

- Tembusan:
1. Ketua YPW
 2. Para Wakil Rektor
 3. Para Dekan Fakultas
 4. Para Kaprodi, Lembaga dan Unit

DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
SURAT KEPUTUSAN	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : Pendahuluan	1
BAB II : Atribut Softskill yang Dikembangkan	4
BAB III : Mekanisme Pengembangan Softskill	11
BAB IV : Administrasi dan Pendanaan Kegiatan Pelatihan	19
BAB V : Penutup	22
Daftar Pustaka	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi IKIP Widya Darma Surabaya adalah Menjadi Menjadi Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan yang berkarakter, professional, dan berjiwa kewirausahaan di bidang pendidikan berbasis digital pada tahun 2032. Untuk mewujudkan visi ini maka diperlukan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. *Hard skills* adalah keterampilan yang bersifat teknis, terlihat dan bisa diamati segera, sedangkan *soft skills* adalah keterampilan yang bersifat non teknis, tidak terlihat dan tidak bisa diamati segera.

Menurut hasil-hasil penelusuran dan kajian (Illah Sailah, 2008) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut :

1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)*. Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di

perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*.

2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang “*high competence*” adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat. Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang “*high competence*” yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Di sisi lain banyak kenyataan yang kita jumpai di dalam masyarakat pada saat ini, seorang sarjana yang notabene mempunyai ketrampilan teknis yang tinggi namun hanya menjadi pengangguran, sementara itu orang yang berpendidikan rendah justru lebih sukses dalam hidupnya. Kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terhadap 50 orang tersukses di Amerika (Illah sadilah, 2008) yang menunjukkan bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*softskills*).

Sehubungan adanya perbedaan fakta di lapangan dan sudut pandang antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi dewasa ini seperti tersebut di muka, maka perlu dibangun perubahan paradigma dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Masalahnya adalah tinggal bagaimana mengoperasionalkan cita-cita tersebut dalam kegiatan nyata yang terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan pada setiap kegiatan akademik dan non akademik.

B. Tujuan

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler (akademik) maupun kegiatan ekstrakurikuler (kemahasiswaan). Seperti diuraikan di muka, pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler di perguruan tinggi rata-rata hanya berkisar sekitar 10%. Oleh karena itu perlu dukungan pengembangan *softskills* melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan).

Penerbitan buku panduan pengembangan soft skills ini bertujuan untuk memberikan acuan dalam merealisasikan upaya-upaya untuk mendukung pengembangan *soft skills* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler).

BAB II

ATRIBUT *SOFT SKILLS* YANG DIKEMBANGKAN

Menurut Berthal (Illah Sailah, 2008) *soft skills* adalah *"Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills "*. Sedangkan Peggy dalam bukunya yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, menyatakan bahwa *"soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, initiative, empathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management"*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

1. Inisiatif
2. Etika/integritas
13. Manajemen diri
14. Menyelesaikan

persoalan

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| 3. Berfikir kritis | 15. Dapat meringkas |
| 4. Kemauan belajar | 16. Berkoperasi |
| 5. Komitmen | 17. Fleksibel |
| 6. Motivasi | 18. Kerja dalam tim |
| 7. Bersemangat | 19. Mandiri |
| 8. Dapat diandalkan | 20. Mendengarkan |
| 9. Komunikasi lisan | 21. Tangguh |
| 10. Kreatif | 22. Berargumentasi logis |
| 11. Kemampuan analitis | 23. Manajemen waktu |
| 12. Dapat mengatasi stres | |

Aribowo (Illah Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. *Intrapersonal Skill*

- Mengubah kepribadian
- Mengubah keyakinan

- c. Manajemen pribadi
- d. Manajemen stres
- e. Manajemen waktu
- f. Proses berpikir kreatif
- g. Penentuan tujuan hidup
- h. Teknik pembelajaran yang cepat

2. *Interpersonal Skill*

- a. Keterampilan berkomunikasi
- b. Kerja sama kelompok
- c. Keterampilan memotivasi
- d. Kepemimpinan
- e. Keterampilan bernegosiasi
- f. Keterampilan presentasi
- g. *Self marketing skill*
- h. Keterampilan berbicara di depan publik
- i. Empati

Untuk mencapai visi/impian yang telah ditetapkan, diperlukan misi, antara lain :

1. Mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian secara profesional yang berorientasi pada

pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.

3. Mengembangkan dan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
4. Mengembangkan dan menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
5. Menjalin kerjasama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.

Sedangkan tujuan pendidikan agar misi tersebut bisa dilaksanakan antara lain :

1. Menghasilkan lulusan yang professional dalam dalam bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan serta berwawasan global.
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan yang professional serta berwawasan global.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan yang

professional serta berwawasan global.

4. Menghasilkan tata kelola kelembagaan yang professional dalam pengembangan dan penerapan IPTEK Kesehatan.
5. Menghasilkan kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan berbagai institusi secara professional sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan IPTEK Kesehatan.

Untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan tersebut, digunakan strategi yang disebut saptaguna, yakni (1) Kebersamaan, (2) Pemberdayaan, (3) Pembudayaan, (4) Profesionalisme, (5) Pengendalian, (6) Keberlanjutan, (7) Kewirausahaan.

Hasil survey yang dilakukan untuk menilai soft skills dari pengguna lulusan didapatkan hasil bahwa; pengguna lulusan mengharapkan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut antara lain kemampuan interpersonal, cara berpikir kritis, kerja sama dalam tim, kepercayaan diri, kreatifitas, komitmen, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, etika diri, disiplin, dan motivasi.

Berdasarkan hasil survey dan pendapat para ahli, serta diskusi-diskusi tim *pengembang soft skills* STIKES Majapahit, maka atribut *soft skills* yang dikembangkan

diprioritaskan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Atribut *Soft Skills* yang dikembangkan

No	Level	Atribut	Component
1	Basic*)	Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tujuan & tujuan hidup • Manajemen waktu • Kemampuan belajar • Kemampuan berpikir
2	Intermediate I	Kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatifitas • Manajemen berubah • Kerjasama kelompok
3	Intermediate II	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Komunikasi efektif • Tugas dan etika pemimpin • Membangun tim yang kuat
4	Advance	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun peluang usaha • Kewirausahaan • Membangun jejaring • Merencanakan bisnis • Pemasaran usaha
*) Diberikan pada saat PKKMB			

BAB III

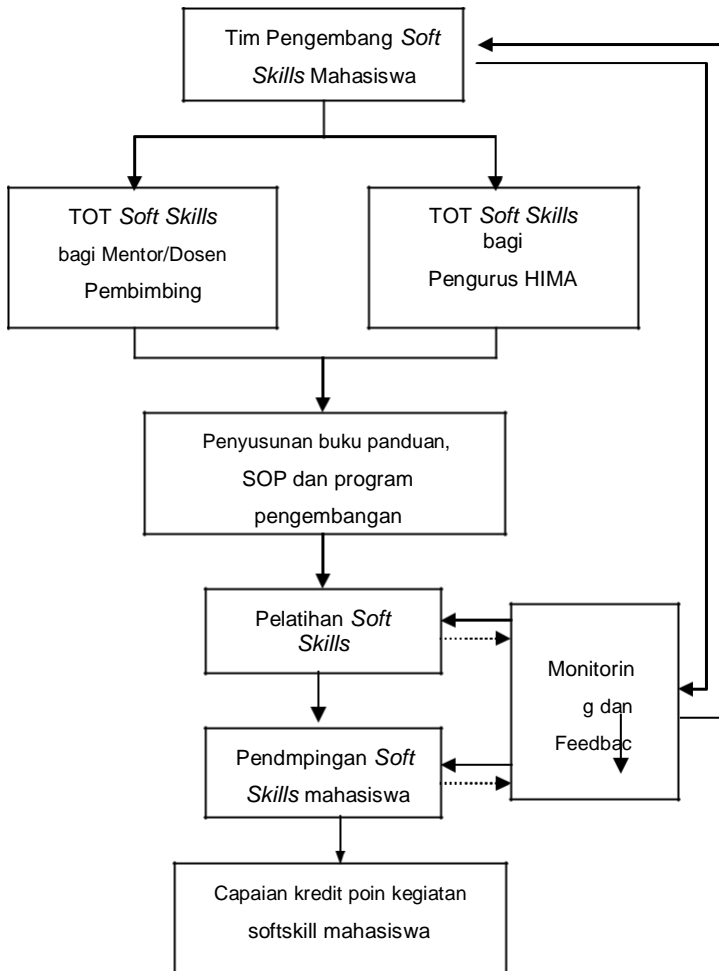
MEKANISME PENGEMBANGAN *SOFTSKILLS*

Perguruan tinggi harus mengembangkan kemampuan Softskills mahasiswa, karena softskill tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan soft skills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan soft skills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor (Illah Sailah, 2008). Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada pembimbing atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada.

Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkah laku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya mentoring oleh para mentor yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya. Prijosaksono dalam buku terbarunya berjudul *the Power of Transformation* (2005) menuliskan bahwa transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan- kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada lima prinsip transformasi yaitu:

1. Meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan potensi diri
2. Membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. Melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. Mampu membangun interaksi dengan orang lain
5. Mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi Sebenarnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di berbagai unit kegiatan

Mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit sudah banyak mengandung muatan soft skills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa seperti; seni kerawitan, seni beladiri, olahraga, tari modern, kegiatan kerohanian, bazar, expo kampus, pramuka, seminar, program kreatifitas mahasiswa, dan semisalnya. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan. maka garis besar mekanisme pengembangan softskills dilakukan seperti skema yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Garis Besar Mekanisme Pengembangan Softskills

Tim Pengembang *Softskills* Mahasiswa dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor III. Tugas Tim adalah merencanakan, mengembangkan materi, melakukan TOT, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan, kegiatan seminar, kegiatan UKM, kegiatan workshop dan pendampingan berdasarkan hasil pencapaian kredit poin dan monitoring oleh mentor.

TOT dilakukan oleh Tim Pengembang yang sudah memiliki sertifikat. Ada dua jenis TOT yakni TOT bagi dosen pendamping/pembimbing sebagai calon trainer, dan TOT bagi pengurus HIMA & UKM. Hasil dari TOT adalah diperolehnya Pelatih & mentoring *softskills* bersertifikat yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa secara terus menerus. Mentor diberi kewajiban untuk melakukan mentoring kepada mahasiswa asuhnya agar target capaian kredit poinnya tercapai sebelum mahasiswa mengajukan ujian akhir program.

Prioritas kegiatan diutamakan pada mahasiswa sesuai jenjang/level tingkat/semester, yang dipandang mempunyai potensi besar mampu dan mau menularkan *softskills* terhadap mahasiswa yang lain sehingga terjadi efek bola salju (*snow ball*). Level, atribut, waktu, participants dan kredit poin dalam setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Level, Atribut, Time Amount & Participant Of Training

No	Level	Atribut	Time Amount	Participant	Kredit Point
1.	Basic*)	Success Skills	Tingkat I-III	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif di UKM • Ketua UKM • Panitia kegiatan tingkat Prodi • Panitia kegiatan tingkat Jurusan • Panitia kegiatan tingkat Direktorat • Sertifikat seminar nasional • Sertifikat seminar Internasional 	<p>10</p> <p>25</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>30</p> <p>25</p> <p>50</p> <p>50</p> <p>30</p> <p>10</p>

				<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan sertifikat pelatihan • Menghasilkan sertifikat workshop • Aktif di berbagai kegiatan di Prodi 	
2.	Intermediate I	Creativity	Tingkat I-III	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi kegiatan penelitian Dosen • Partisipasi kegiatan Pengabmas Dosen • Kegiatan PKN • Kegiatan PKM 	<p>50</p> <p>30</p> <p>20</p> <p>25</p>
3.	Intermediate II	Leadership	Tingkat II	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua HIMA • Pengurus HIMA • Pengurus BEM • Menjadi mentoring 	<p>20</p> <p>15</p> <p>25</p> <p>50</p>

				• Sertifikat LDKM	25
				• Sertifikat PPSM	20
4.	Advance	Entrepreneurship	Tingkat III-VI	• Memperoleh surat magang	50
				• Mendapat surat tugas kegiatan bazar	40
				• Mendapat surat tugas kegiatan tryout	25
				• Sertifikat kewirausahaan	50
				• Pengurus masjid	10
				• Asisten dosen	10

Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan HIMA maupun UKM, media cetak, atau elektronik misal *online website*. Target capaian kredit poin kegiatan softskill setiap mahasiswa adalah 250 point.

BAB IV

ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN PELATIHAN

A. Persyaratan

1. Tim Pengembang
 - a. Dosen
 - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan kemahasiswaan
 - c. Bersedia mengembangkan softskills mahasiswa
 - d. Minimal telah menjadi dosen selama 10 tahun
2. Peserta TOT Dosen
 - a. Dosen pembimbing/pendamping kemahasiswaan
 - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
 - c. Setelah TOT bersedia menjadi pelatih (*trainer*) *softskills*
 - d. Minimal telah menjadi dosen selama 5 tahun
3. Peserta TOT Mahasiswa
 - a. Pengurus BEM, HIMA dan UKM
 - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
 - c. Setelah TOT bersedia menjadi co-trainer, mentor, atau pendamping
4. Peserta Pelatihan

- a. Diutamakan mahasiswa pada *grade* sesuai level pelatihan
- b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
- c. Setelah selesai pelatihan bersedia menularkan *softskill* kepada mahasiswa lain.

B. Hak Peserta

Setiap peserta TOT maupun pelatihan dan pendampingan yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat.

C. Pelaporan Kegiatan

1. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pengembang wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Rektor III Bidang Non Akademik dan Kemahasiswaan.
2. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pelatih & Pendamping wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Rektor III Bidang Non Akademik dan Kemahasiswaan.

D. Pendanaan

Pendanaan pengembangan *softskills* diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh Lembaga
- b. Sponsor yang tidak mengikat

E. Format Susunan Panitia Pelatihan

- 1. Penanggung jawab
- 2. Ketua
- 3. Sekretaris
- 4. Bendahara
- 5. Seksi-seksi
 - a. Seksi acara
 - b. Seksi perlengkapan
 - c. Seksi akomodasi dan dokumentasi
 - d. Seksi penggalang dana
 - e. Seksi pemasaran
- 6. Pelatih

BAB V

PENUTUP

Buku Panduan Pengembangan *Softskills* Mahasiswa ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Untuk pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam kegiatan ini. Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.

Ketua unit penjaminan mutu sebagai gugus kendali mutu diberi kewenangan untuk melakukan monitor dan evaluasi keseluruhan program kegiatan *softskill* mahasiswa dan target pencapaian poin masing-masing mahasiswa. Hasil kegiatan monitor dan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan dari capaian dan implementasi kegiatan *softskill* mahasiswa.

Koordinator kemahasiswaan diberi kewenangan untuk melakukan rekapitulasi dan usulan surat tugas dosen sebagai mentor ke Rektor IKIP Widya Darma Surabaya sehingga disatu sisi masing-masing dosen dapat memasukkan kinerja mentoringnya ke dalam rubrik penilaian kegiatan.

Semoga buku pedoman ini bisa menjadi pegangan semua mentor dan semua mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan softskill di IKIP Widya Darma Surabaya, dan semoga kehadiran buku ini membawa manfaat dan berkah bagi semua civitas akademika IKIP Widya Darma Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Illah Sailah.2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Prijosaksono, A. M. Marlan. 2005. *The Power of Transformation*. Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo.
- Sunarto, dkk. 2018. Ponorogo: Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Softskill Mahasiswa. Penerbit Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).